

The Implementation of Cooperative Learning Think Pair Share Method to Enhance the Learning Outcomes of Grade VII C Students on Islamic History Material at Darul Istiqomah Bondowoso

Zen Anwar Saeful Basyari, Fahma Nurani, Dini 'Izzati, Rika Rusiana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Darussalam Gontor
2220040109@student.uin.ac.id, fahmanurani@unida.gontor.ac.id,
diniizzati@unida.gontor.ac.id, rikarusiana@unida.gontor.ac.id,

Abstract

The Think Pair Share model provides time for students to think independently, respond to other students, and share with their peers. The implementation of the Think Pair Share model is divided into three stages: Thinking, Pairing, and Sharing, allowing students to actively participate in the learning process and improve learning outcomes. This research was conducted due to the classical and less effective nature of the existing learning process. Student engagement was not maximized, leading to student fatigue and boredom with the course material. The purpose of this research is to improve the understanding and learning outcomes of students in the subject of Islamic History by applying the Think Pair Share cooperative learning model in Grade VII C at Darul Istiqomah Islamic Boarding School in Bondowoso. This study used a classroom action research design conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The data analysis methods employed were quantitative and qualitative analyses. The results of the study indicated an improvement in students' learning outcomes from Cycle I to Cycle II. The achievement percentage in Cycle I was 56.25%, and after the implementation of Cycle II, it increased by 25% to reach 81.25%. Based on these results, it can be concluded that the application of the Think Pair Share cooperative learning model can enhance students' learning outcomes in the subject of Islamic History at Darul Istiqomah Islamic Boarding School in Bondowoso.

Keywords: *Think Pair Share, Learning Outcomes, Islamic History.*

Penerapan Metode Cooperative Learning Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii C Pada Materi Tarikh Islam Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso

INTRODUCTION

Permasalahan terkait pendidikan merupakan problematika yang tak akan ada habisnya. Berbagai rekonstruksi telah dilakukan sebagai solusi pemecahan masalah, baik dari kebijakan pendidikan, kurikulum, metode, strategi dan lain sebagainya. Berbicara mengenai pendidikan, maka tak lepas dari bahasan proses pembelajaran. Yatim Riyanto mengemukakan bahwasanya pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. (Yatim Riyanto, 2009)

Menurut Gagne, yang dikutip oleh Eveline Siregar, menyatakan bahwasanya pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. (Eveline Siregar, 2011)

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar Tarikh Islam kelas VII C di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso masih terlihat rendah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai yang masih dibawah nilai ketentuan minimal. Kurangnya efektivitas pembelajaran di kelas salah satu penyebabnya adalah Metode yang digunakan selama ini belum optimal, sehingga peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi rendah.

Model *Think Pair Share* memberi waktu kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan merespon peserta didik lain serta berbagi dengan teman yang lain. Pelaksanaan model *Think Pair Share* dibagi menjadi tiga tahap yakni *Thinking* (Berpikir), *Pairing* (Berkelompok), dan *Sharing* (Berbagi) sehingga peserta didik dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar. Kelebihan model ini adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan merangsang siswa untuk bekerjasama.

Tipe *Think* (berfikir), guru memberi kesempatan pada siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, *Pair* (berpasangan) adalah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pikiran dengan teman sebangku, dan *Share* (berbagi) guru mengajak siswa untuk saling berdiskusi dengan pasangan lain. (Wahyu Hidayat, 2021) Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diharapkan dapat

menghasilkan peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam Kelas VII C di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

THEORETICAL REVIEW

Keaktifan Belajar

Keaktifan dalam konteks pembelajaran merujuk pada aktivitas yang bersifat fisik dan mental, yang melibatkan tindakan dan pemikiran sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran karena dapat signifikan memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut (Nelly Nikhayatu Zen, 2019).

Keaktifan belajar merupakan upaya sadar, baik secara fisik maupun mental, yang dilakukan oleh individu selama proses pembelajaran. Hal ini dapat mencakup tindakan, perbuatan, atau kegiatan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, menciptakan perilaku baru sebagai hasil dari aktivitas belajar (Fajrul Hadi, 2022). Keaktifan belajar siswa mencerminkan motivasi internal yang mendorong mereka untuk memiliki dorongan yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

Setiap siswa diharapkan memenuhi sejumlah kriteria agar dapat dikatakan memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Menurut Nana Sudjana, indikator keaktifan belajar siswa melibatkan partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas, terlibat dalam proses pemecahan masalah, mengajukan pertanyaan kepada sesama siswa atau guru ketika menghadapi kesulitan, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melibatkan diri dalam diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, mengevaluasi kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperoleh, melatih diri dalam memecahkan masalah serupa, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi (Ahmad Hariandi, 2018).

Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diobservasi, dibuktikan, dan diukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Siti Nurhasanah, 2016). Hasil belajar merupakan konsekuensi dari proses pembelajaran seseorang dan terkait dengan perubahan yang terjadi pada individu yang sedang belajar. Perubahan ini melibatkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta

keterampilan dan kecakapan. Penting untuk dicatat bahwa perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat relatif tetap dan memiliki potensi untuk mengalami perkembangan lebih lanjut (Indah Lestari, 2015).

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar mencerminkan kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Nurrita, 2018). Hasil pembelajaran menjadi parameter untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan pencapaian dari interaksi antara murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan secara keseluruhan (Rike Andriani, 2019).

Dalam konteks keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar menjadi elemen pokok yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai, dengan keberhasilan siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik dan psikis, dengan motivasi sebagai salah satu elemen psikologis yang memegang peranan penting dalam proses belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu (Wahyu Bagja Sulfemi, 2018).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisiologis dan psikologis, termasuk intelegensi, minat, motivasi, kemampuan kognitif, dan konsentrasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan dan instrumen pembelajaran, seperti kurikulum, program, sarana dan prasarana, serta peran guru dan tenaga pengajar (Ayu Desy N., 2014).

METHOD

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bersifat kasuistik. Kondisi dan situasi kelas sangat menentukan arah penelitian yang menggunakan pendekatan PTK. Penelitian ini melibatkan proses aktif antara peneliti dengan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tarikh Islam kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat proses, yaitu sebagai berikut: Penyusunan Rencana (Perencanaan), Tindakan (Pelaksanaan), Observasi (Pengamatan) dan Refleksi.

(Saiful A, 2022) Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, yang berjumlah 32 siswa, Peneliti dalam pelaksanaannya bertindak sebagai observer dan juga pengajar, peneliti melakukan pembelajaran langsung dengan model pembelajarannya serta mengobservasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas akan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran (1 x 45 menit) setiap pertemuan yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pelajaran Tarikh Islam.

Pembelajaran tipe ini memiliki tiga langkah yaitu: 1) Berpikir (Thinking) pendidik mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. 2) Berkelompok (Pairing) selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dengan tujuan untuk menyatukan jawaban atau pendapat. 3) berbagi (Sharing) pada langkah akhir, pendidik meminta kelompok-kelompok untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan dan membuat laporan tertulis. (Dwi Puspitasari, 2017)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan nilai KKM 75 mencapai 75%. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 60 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: "Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif

baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.” Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ produk.

RESULT AND DISCUSSION

Tindakan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 yaitu 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan post-test I. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

Tahap Perencanaan Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian yaitu: a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) membuat media pembelajaran, c) menyusun lembar kerja, d) menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS), e) menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran. (Rahmi Wahyuni, 2016)

Tahap pelaksanaan tindakan terbagi dalam satu pertemuan. tahap ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2023 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran (1x45 menit). Dalam kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama. Setelah itu peneliti menyapa peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Dan dilanjutkan dengan pemberitahuan sekilas kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan diajarkan. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi untuk membawa pikiran peserta didik agar fokus terhadap materi. Berikut cuplikan apersepsi: Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan peserta didik mengamati dengan cermat dan menceritakan gambar yang telah disediakan peneliti. Setelah itu peneliti melakukan tes konsentrasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi agar peserta didik menemukan jawabannya sendiri terlebih dahulu. Sebelum diskusi dimulai guru menjelaskan tentang

pembelajaran kooperatif tipe think pair share serta memberikan motivasi agar peserta didik ikut berpartisipasi, berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompoknya. Setelah itu menjelaskan garis besar materi dan peserta didik berkonsentrasi untuk menyimak penjelasan peneliti.

Memasuki proses kegiatan diskusi peneliti meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangku dan untuk mendiskusikan pemikiran mereka. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik untuk difikirkan secara individu. Setelah selesai tahap think. Setelah waktu yang diberikan untuk berfikir dirasa cukup peneliti meminta peserta didik menggabungkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan teman sebangku untuk memperoleh jawaban yang terbaik atau tahap pair peneliti memantau diskusi Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mereka serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Selanjutnya beberapa kelompok peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas (share). Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya yaitu 5 kelompok, karena kelompok lain masih terlihat malu-malu untuk mempresentasikan.

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemecahan masalah yang diberikan. Selanjutnya guru melengkapi dan menjelaskan tentang hasil presentasi peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran, namun tidak ada satupun peserta didik untuk bertanya. Kemudian peneliti memberikan pemantapan materi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Peneliti menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes akhir agar peserta didik mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan

mengucapkan salam.

Tabel 1: Hasil Ovservasi Keaktifan Siswa

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Kegiatan Awal	Berseorang dalam proses pembelajaran	4
	Merespon pertanyaan yang diberikan	3
	Antusias mengikuti proses pembelajaran	3
Kegiatan Inti	Membaca literatur	3
	Mengerjakan lembar kerja secara individ	2
	Berdiskusi dengan pasangan untuk menemukan jawaban yang tepat	3
	Mempresentasikan hasil diskusi	4
	Menanyakan hal yang masih kurang dipahami	2
	Memberi pendapat	3
Kegiatan Akhir	Menjawab pertanyaan dari peneliti	3
	Menyimpulkan materi yang telah dipahami	4
Jumlah		34

Presentase nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

= $\frac{34}{44} \times 100\%$

44

= 77,27%

Tabel 2: Data Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai Skor	Keterangan
1	NJS	50	Tidak Tuntas
2	LR	60	Tuntas
3	MSA	50	Tidak Tuntas
4	KS	50	Tidak tuntas
5	NS	70	Tuntas
6	ANR	60	Tuntas
7	AGC	50	Tidak Tuntas
8	KHR	60	Tuntas
9	SRZ	70	Tuntas
10	NPA	80	Tuntas
11	GMT	90	Tuntas
12	ASN	50	Tidak Tuntas
13	KZP	50	Tidak Tuntas
14	CAA	60	Tuntas
15	PAG	70	Tuntas
16	RJ	70	Tuntas

The Implementation of Cooperative Learning Think Pair Share Method to Enhance the Learning Outcomes of Grade VII C Students on Islamic History | 117

17	NNA	50	Tidak Tuntas
18	ASK	50	Tidak Tuntas
19	SF	90	Tuntas
20	AC	50	Tidak Tuntas
21	FZ	70	Tuntas
22	BHI	50	Tidak Tuntas
23	RAA	50	Tidak Tuntas
24	BJT	60	Tuntas
25	DTS	70	Tuntas
26	RAN	50	Tidak Tuntas
27	FKD	50	Tidak Tuntas
28	GCD	50	Tidak Tuntas
29	HAC	70	Tuntas
30	RD	80	Tuntas
31	AZ	60	Tuntas
32	CV	60	Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir yang telah dilaksanakan dan juga KKM yang ditetapkan yaitu 60 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100 \%$$

JS

$$= \frac{18}{32} \times 100 \%$$

32

$$= 56,25 \%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan genap

Berdasarkan hasil tes diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes siklus I lebih baik dari pada hasil tes awal sebelum tindakan. Disana diketahui rata-rata kelas adalah 66,7 dengan ketuntasan belajar 56,25% (18 peserta didik) dan 43,75 % (14 peserta didik) yang belum tuntas.

Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Fatkhu Makkah masih belum terlalu maksimal. Oleh karena itu,peneliti berupaya untuk dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share di

dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaan siklus ke II ini dilaksanakan pada hari Selasa 20 Januari 2023. Berikut penjelasan dari masing- masing tahap pada siklus II: a) Tahap Perencanaan Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I. Tidak ada perbedaan dalam pembagian kelompok, namun perbedaannya hanyalah pada perbaikan-perbaikan tindakan supaya pelaksanaan siklus II dapat terlaksana secara maksimal.

Tahap Pelaksanaan Tindakan 1. Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 20 Januari 2023 dalam satu pertemuan yang terdiri dari satu jam pelajaran (1 x 45 menit). Dalam kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama. Setelah itu peneliti menyapa peserta didik, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Dan dilanjutkan dengan pemberitahuan sekilas kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan diajarkan.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan peserta didik mengamati dengan cermat dan menceritakan gambar yang telah disediakan peneliti. Setelah itu peneliti melakukan tes konsentrasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi agar peserta didik menemukan jawabannya sendiri terlebih dahulu. Peneliti juga membahas soal tes akhir yang diberikan sebelumnya. Sebelum diskusi dimulai guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe think pair share serta memberikan motivasi agar peserta didik ikut berpartisipasi, berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompoknya. Setelah itu menjelaskan garis besar materi dan menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa pada siklus sebelumnya. Peserta didik berkonsentrasi untuk menyimak penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.

Memasuki proses kegiatan diskusi peneliti meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangku dan untuk mendiskusikan pemikiran mereka. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik untuk difikirkan secara individu. Setelah selesai tahap think. Setelah waktu yang diberikan untuk berfikir dirasa cukup peneliti meminta peserta didik menggabungkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan teman sebangku untuk memperoleh jawaban yang terbaik atau tahap pair peneliti memantau diskusi mereka serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya beberapa kelompok peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemecahan masalah yang diberikan peneliti. Selanjutnya peneliti melengkapinya dan menjelaskan tentang hasil presentasi peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Setelah mendapat pertanyaan dari 2 peserta didik peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban yang menyeluruh. Kegiatan pembelajaran selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Peneliti menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes akhir agar peserta didik mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan mengucapkan salam.

Evaluasi dilaksanakan sekitar 10 menit. Peneliti mulai memotivasi peserta didik dan mengingatkan peserta didik tentang materi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab terkait dengan materi. Dalam pertemuan ini peneliti melakukan tindakan seperti pertemuan sebelumnya dan di akhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir. Karena posisi tempat duduk peserta didik sudah pada tempat masing-masing, maka sesuai rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan tes akhir siklus II. Sebelum peneliti membagikan lembar tes, peneliti membimbing peserta didik untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Setelah itu peneliti membagikan lembar tes akhir kepada masing-masing peserta didik dan menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaan soal-soal tersebut. Peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengikuti jalannya kegiatan. Tes akhir dilaksanakan sekitar 15 menit. Setelah selesai mengerjakan lembar tes peneliti membimbing peserta didik untuk segera mengumpulkan lembar jawaban yang sudah dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama kemudian mengucapkan salam.

Tabel 3: Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Kegiatan Awal	1. Bersemangat dalam proses pembelajaran	4
	2. Merespon pertanyaan yang diberikan	4
	3. Antusias mengikuti proses pembelajaran	3
Kegiatan Inti	1. Membaca Literatur	4
	2. Mengerjakan lembar kerja secara individu	4
	3. Berdiskusi dengan pasangan untuk menemukan jawaban yang tepat	3
	4. Mempresentasikan hasil diskusi	4
	5. Menanyakan hal yang masih kurang dipahami	4
	6. Memberi pendapat	4
Kegiatan Akhir	1. Menjawab pertanyaan dari peneliti	4
	2. Menyimpulkan materi yang telah dipahami	4
Jumlah		41

Presentase nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

Skor maksimal

= $41 \times 100 \%$

44

= 93, 18 %

Tabel 4: Data Hasil Tes Siklus 2

No.	Kode Siswa	Nilai Skor	Keterangan
1	NJF	50	Tidak Tuntas
2	LR	90	Tuntas
3	MSA	50	Tidak tuntas
4	KS	90	Tuntas
5	NS	80	Tuntas
6	ANR	70	Tuntas
7	AGC	50	Tidak Tuntas
8	KHR	60	Tuntas
9	SRZ	70	Tuntas
10	NPA	70	Tuntas
11	GMT	70	Tuntas
12	ASN	80	Tuntas
13	KZP	90	Tuntas
14	CAA	50	Tidak Tuntas
15	PAG	50	Tidak Tuntas

The Implementation of Cooperative Learning Think Pair Share Method to Enhance the Learning Outcomes of Grade VII C Students on Islamic History | 121

16	RJ	60	Tuntas
17	NNA	70	Tuntas
18	ASK	60	Tuntas
19	SF	90	Tuntas
20	AC	90	Tuntas
21	FZ	80	Tuntas
22	BHI	80	Tuntas
23	RAA	80	Tuntas
24	BJS	60	Tuntas
25	DTS	70	Tuntas
26	RAN	80	Tuntas
27	FKD	50	Tidak Tuntas
28	GCD	80	Tuntas
29	HAC	70	Tuntas
30	RD	90	Tuntas
31	AZ	90	Tuntas
32	CV	90	Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir yang telah dilaksanakan dan juga KKM yang ditetapkan yaitu 60 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{32} \times 100\%$$

$$= 81,25\%$$

$$= 81,25\%$$

$$= 81,25\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan genap

Berdasarkan hasil tes diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes siklus II lebih baik dari pada hasil tes siklus I. Disana diketahui rata-rata kelas adalah 80,6 dengan ketuntasan belajar 81,25% (26 peserta didik) dan 18,75% (6 peserta didik) yang belum tuntas. Ketuntasan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75%

dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Hasil Tes Peserta Didik	56,25%	81,25%
Hasil Ovservasi Keaktifan Peserta Didik	77,27%	93, 18 %

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebagai berikut: Ada peningkatan keaktifan pesera didik dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share yang dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran SKI yang dapat diketahui dari hasil tes belajar yaitu dengan kenaikan presentase ketuntasan beajar dari siklus I ke siklus II yaitu 56,25% naik menjadi 81,25%, Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat dijadikan salah satu model pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran SKI, Dengan pembelajaran yang baru, peserta didik tidak mudah merasa bosan.

REFERENCES

- Anwar, S., Salamah, A., Syarifah, S., & Nurhasanah, M. (2023). "The Impact Of Aqidah Akhlak Learning Achievements On Student Ethical Development At Al-Khairiyah Islamic High School, Mampang Prapatan, Jakarta". *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2).
- Anwar, S., Siyami, F., Asyarah, W. N., Khotimah, F. A. K., & Ifada, N. N. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind Mapping." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01).
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014) "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1.
- Djabba, Rasmi. (2020) "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 48 Parepare The Implementation Of Cooperative Learning Model Jigsaw Type In Improving

- Students Science Learning Outcomes At Class V Sd Negeri” 2, no. 1.
- Gebang, Al Hidayah. (2022). “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang” 3, no. 3.
- Hadi, Fajrul. (2022). “Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas X Di MAN 1 Lombok Tengah.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 4.
- Hariandi, Ahmad, and Ayu Cahyani. (2018). “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar (JGPD)* 3, no. 2.
- Lestari, Indah. (2015). “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2.
- Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. (2016). “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw” 1, no. 1.
- Najamudin, Helmi. (2021). “Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2021.” *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1.
- Nopiyanto, Yahya Eko, Septian Raibowo, (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Penjas Pada Mata Kuliah Filsafat Penjas Dan Olahraga” Universitas Bengkulu 2.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. (2016). “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1.
- Dwi Puspitasari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas V MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri, 2017.
- Hidayat, Wahyu. dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Shalat Sunnah. *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*.
- Nurhidayati, Metode Pembelajaran Interaktif, (FBS UNY).
- Riyanto, Yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siregar, Eveline. Nara, Hartini. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wahyuni Rahmi, ‘Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran’, 3.1 (2016).